

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR
DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMK PGRI 1 GIRI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Idham Holid
NIM : 084148011

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
APRIL 2019**

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR
DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMK PGRI 1 GIRI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

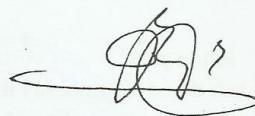
SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Idham Holid
NIM : 084148011

Disetujui Pembimbing



Dr.H.Mundir,M.Pd
NIP. 19631103 199903 1 002

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR
DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMK PGRI 1 GIRI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu pendidikan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 9 April 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd
NIP. 19670525 200012 1 001


Nina Havuningtvas, S.Pd., M.Pd
NIP. 19810814 201411 2 003

Anggota :


1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd

2. Dr. H. Mundir, M.Pd




Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Idham holid, 2019 : Hubungan antara kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar dengan pembentukan Karakter Siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah adakah hubungan antara kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, yaitu untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam rangka penginterpretasian dan pengambilan kesimpulan dengan menggunakan teknik analisa statistik Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N) \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Berdasarkan analisis di atas, dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Setelah dikonsultasikan pada tabel product moment taraf 5%, harga $r_{xy} = 0,5654$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,195$ ini menandakan ada hubungan antara Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pembentukan karakter Siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019 (Y); 2) Setelah melalui perhitungan persamaan regresi didapatkan hasil dari perhitungan tersebut $\hat{Y} = 44,417 + 0,507X$; 3) Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh harga $F_{reg} = 46,052204$ lebih besar dari harga $F_{tabel} = 3,94$, maka tolak Hipotesis nol (H_0) dan terima Hipotesis kerja (H_a) dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Judul.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Kajian Teori tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar	14
2. Kajian Teori tentang Pembentukan Karakter Siswa	26

3. Kajian Teoritik Korelasi antara Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dengan pembentukan karakter siswa	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Penentuan Populasi dan sampel	42
C. Metode Pengumpulan Data.....	43
D. Metode Analisis Data	45
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	48
A. Latar belakang obyek penelitian	48
B. Penyajian Data	51
1. Penelitian Sampel atau Responden.....	51
2. Hasil Penyebaran Angket	57
C. Analisis Data	67
1. Merumuskan Hipotesis	67
2. Mensubtitusikan kedalam rumus.....	68
3. Menguji Harga F.....	75
4. Simpulan Analisis	77
BAB PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran – Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini	12
Tabel II.1. Nilai Karakter	28
Tabel IV.1. Daftar nama Guru dan Karyawan	49
Tabel IV.2. Nama Kepala Sekolah.....	50
Tabel IV.3. Pembukaan Program Keahlian	50
Tabel IV.4. Keadaan Siswa	51
Tabel IV.5. Hasil Penentuan Sampel	52
Tabel IV.6. Nama – nama Sampel / Responden.....	53
Tabel IV.7. Data Kreativitas Guru PAI SMK PGRI 1 Giri	57
Tabel IV.8. Data Pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri	62
Tabel IV.9. Tabel penolong untuk menghitung angka statistik	68
Tabel IV.10. Ringkasan Analisis Regresi	77

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Tidak seorang pun yang menghindari dari arus globalisasi.

Seperti yang diutarakan oleh Tilaar, abad 21 merupakan abad global. Kehidupan bermasyarakat berubah dengan cepat karena dunia semakin menyatu, apalagi ditopang dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi, sehingga batas-batas masyarakat dan negara menjadi kabur.¹

Sedangkan menurut Syarafuddin, kehidupan masyarakat di semua belahan dunia pada abad 21 ini mengalami perubahan yang dramatis dalam segala aspeknya. Perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri dan sekarang memasuki masa informasi. Kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi telah membuat seluruh dunia bagaikan desa global (*global village*) tanpa batas.²

Setiap individu dihadapkan pada dua pilihan, yakni dia menempatkan dirinya dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi, atau dia menjadi korban dan terseret derasnya arus globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampaknya, baik positif maupun negatif. Dalam konteks ini tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan sangat berperan.

¹ Tilaar, 2007, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 87

² Syarafuddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, Hal. 7

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Louis V. Gerstner (dalam Zainal Aqib) yang dikutip Kunandar menyatakan bahwa dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki: kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan, memiliki visi dan misi serta strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas, memiliki guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif, siswa-siswa yang sibuk, bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran, serta masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.³

Sebagai negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada

³ Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Hal. 37

pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan negara.

Menurut Faisal Abdullah menyatakan bahwa belajar kreatif dapat menimbulkan terciptanya ide-ide baru, cara-cara baru, dan hasil-hasil yang baru.⁴

Seorang guru yang kreatif selalu menampilkan sesuatu yang baru dalam mendidik peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru, dan mereka tergerak untuk belajar sesuatu yang baru itu. Maka peran guru di sini adalah memberikan nasehat, membatasi dan memberikan *filter* terhadap setiap kemajuan teknologi informasi kepada peserta didik, sehingga informasi itu bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi peserta didik, tanpa memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan peserta didik.

Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁵

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab dan

⁴ Faisal Abdullah.2008, *Bakat dan Kreativitas*, Palembang: Noer Fikri Offset, Hal. 114

⁵ Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Hal.

menentukan arah pendidikan, sehingga Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, ... (المجادلة: 11)

Artinya: "...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat....".

(QS. Al-Mujadallah : 11)⁶

Sehingga kreatifitas yang muncul dalam diri guru dan ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan atau usaha untuk merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan oleh guru-guru sehingga lebih dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar mengajar dan dengan demikian mereka akan mampu membimbing dan merangsang pertumbuhan murid-muridnya untuk dapat berpartisipasi secara "intelegent" dalam masyarakat modern sekarang.⁷

Menurut Paraba⁸, tugas profesi guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai / mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Komponen pendidikan yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya yaitu terdapat guru sebagai mediator dalam mengajar, mendidik dan megevaluasi hasil pembelajaran siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya,

⁶ Al-Quran Terjemahan, 2015. *Departemen Agama RI*, Bandung: CV Darus Sunnah. Hal, 910-911

⁷ Lazaruth, Soewadji, 1987, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, Hal. 33

⁸ Paraba, Hadirja, 1999, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung, Hal. 14

sehingga pelaksanaan pembelajaran dan kreatifitas guru memiliki peranan penting dalam memberikan bantuan terhadap permasalahan yang menjadi faktor bagi pencapaian tujuan pendidikan. Terutama dalam membentuk karakter siswa.

Saya tertarik meneliti di SMK PGRI 1 giri karena disekolah ini, walaupun jenis sekolah umum tetapi mampu memunculkan pengembangan dan pembiasaan yang mengarah pada nilai – nilai karakter layaknya sekolah yang berbasis agama.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan antara kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dengan pembentukan karakter siswa di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam suatu penelitian, rumusan masalah harus ditetapkan terlebih dahulu dengan batasan masalah yang kongkrit. Winarno Surakhmad, mengemukakan arti dari masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.⁹

Adapun mengenai batasan masalah dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menghindari terjadinya kekaburan dalam pengertian masalah itu sendiri sehingga menuntut perumusan masalah yang jelas dan tegas.

⁹ Winarno, Surakhmad, 1994, “*Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*”, Tarsito, Bandung. Hal. 34

Suharsimi Arikunto mengatakan, darimana masalah diperoleh? Yang jelas, masalah mesti merupakan bagian dari "kebutuhan" seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut datang dari berbagai arah.¹⁰

Perumusan masalah dimaksudkan untuk menghilangkan salah tafsir terhadap arti dan tujuan yang dimaksud peneliti, walaupun rumusan masalah sudah tertuang dalam bentuk judul.¹¹ Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Adakah Hubungan antara kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dengan pembentukan karakter siswa di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah hubungan antara kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019?

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian di samping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian juga diharapkan

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hal. 22

¹¹ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal. 40

beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Suatu penelitian dilakukan pada dasarnya bukan karena agar lebih mahir dalam meneliti, akan tetapi ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada dikaitkan dengan fenomena di lapangan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan bimbingan pada peneliti terhadap pemahaman tentang peran guru, walaupun hanya sekedar gambaran. Akan tetapi hal ini sangat penting mengingat disiplin ilmu yang peneliti tekuni yaitu jurusan Tarbiyah program studi PAI yang sudah pasti nantinya diharapkan menjadi tenaga pendidik pada lembaga pendidikan.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Menjadi acuan untuk meningkatkan peran guru dalam proses belajar mengajar melalui supervise yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan perkembangan siswa secara efektif dan efisien demi untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi stimulus bagi masyarakat sekitar lembaga tersebut serta masyarakat luas yang pada akhirnya masyarakat menyadari terhadap urgensi pembinaan maupun pengembangan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyongsong perkembangan intelektualitas selanjutnya.

E. PENEGASAN JUDUL

1. KREATIFITAS GURU

Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, sedangkan guru adalah orang yang bertugas atau pekemengajar. Jadi kreatifitas guru adalah kemampuan menciptakan sesuatu hal yang baru oleh seorang yang tugasnya mengajar.

2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan agama Islam adalah seperangkat mata pelajaran agama Islam yang diajarkan dilembaga pendidikan formal.

3. PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar dapat memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

4. SMK 1 GIRI KABUPATEN BANYUWANGI

Adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas kejuruan yang ada di kabupaten Banyuwangi.

Jadi yang dimaksud dari judul diatas adalah kemampuan seorang guru pendidikan agama Islam dalam proses pembentukan karakter siswa. Adapun karakter yang menjadi fokus dalam kajian penelitian ini dibatasi pada karakter Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras yang disebut dengan karakter utama. Pembatasan ini dianggap penting karena ada 18 karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini berjudul Hubungan Antara Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dengan Pembentukan Karakter Siswa SMK 1 Giri Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk memudahkan pemahaman dan menelaah hasil penelitian dalam penulisan ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang memuat beberapa sub bab yaitu landasan teori tentang pendidikan orang tua, landasan teori tentang perkembangan kepribadian, pengaruh pendidikan orang tua terhadap perkembangan kepribadian dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber dan jenis sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Pada bab ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan tentang penyajian data, analisis data serta hasil analisis data.

Bab V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Penelitian terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan kreatifitas guru telah banyak dikaji, penelitian tersebut antara lain : penelitian yang dilakukan oleh Aryatul Himmah, 2013, Anshori, 2011 dan Siti Rukayah

Aryatul Himmah, 2013. *Strategi Pengembangan pendidikan melalui kreatifitas guru di SMK Negeri 6 Jember*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa 1) pengembangan kreatifitas di sekolah ini berjalan dengan baik, ini bisa dilihat dari siswanya yang sudah bersikap disiplin dalam setiap kegiatan. 2) Pengembangan kreatifitas sudah membentuk karakter peserta didik yang diawali dengan pembiasaan pelaksanaan dan akhirnya menjadi budaya di sekolah tersebut.

Anshori, 2011. *Kepemimpinan kepala Madrasah Dalam Meningkatkan kreatifitas Guru dan Karyawan di Man Bondowoso (Tesis PPs. IAI Ibrahimi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam)* dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kepemimpinan Kependidikan adalah dari serangkaian kepala sekolah Madrasah MAN Bondowoso dan sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Siti Rukayah, dalam penelitiannya yang berjudul “Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya meningkatkan kreatifitas Guru di SMK Darus Salam Blok Agung Tegalsari Banyuwangi” (Tesis Pasca Sarjana STAIN Jember). Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa SMK Darus Salam Blok Agung Tegalsari dalam upaya meningkatkan kinerja guru menggunakan berbagai gaya dalam

kepemimpinannya, diantaranya adalah kepemimpinan demokratis partisipatif, gaya kepemimpinan Militeris Kharismatik, gaya kepemimpinan delegatif partisipatif. Sedangkan strategi yang dilakukan adalah 1) kepala sekolah dalam membagi tugas dan pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing personal 2) Kepala Sekolah pada melihat karakteristik guru dan karyawan, 3) Kejelian dan keefektifan Kepala Sekolah dalam melihat tingkat kemampuan guru dan karyawan, 4) motivasi Kepala Sekolah pada guru dan karyawan untuk meningkatkan kemajuan, 5) program yang dihasilkan Kepala Sekolah, 6) keikutsertaan guru dalam MGMP atau pelatihan-pelatihan, 7) anjuran untuk banyak membaca.

Tabel II.1

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini

NO	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aryatul Himmah, 2013. Berjudul <i>Strategi Pengembangan pendidikan melalui kreatifitas guru di SMK Negeri 6 Jember</i>	Sama sama meneliti upaya pembentukan kreatifitas guru	Menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif Pada penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan profesionalisme sedangkan pada penelitian saya berfokus pada pola interaksi yaitu interaksi guru dan orang tua dalam membangun nilai-nilai karakter siswa

2.	<p>Anshori, 2011.</p> <p>Kepemimpinan kepala Madrasah Dalam Meningkatkan kreatifitas Guru dan Karyawan di Man Bondowoso (Tesis PPs. IAI Ibrahimy Jurusan Manajemen Pendidikan Islam)</p>	<p>Sama sama meneliti upaya pembentukan kreatifitas guru</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif</p> <p>- Pada penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kreatifitas guru sedangkan pada penelitian saya berfokus pada pola interaksi yaitu interaksi guru dan orang tua dalam membangun disiplin peserta didik</p>
3.	<p>Siti Rukayah, dalam penelitiannya yang berjudul “Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya meningkatkan kreatifitas Guru di SMK Darus Salam Blok Agung Tegalsari Banyuwangi” (Tesis Pasca Sarjana STAIN Jember)</p>	<p>- Sama sama meneliti upaya pembentukan kreatifitas guru</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif</p> <p>Pada penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sedangkan pada penelitian saya berfokus pada hubungan kreatifitas guru dengan pendidikan karakter siswa.</p>

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar

Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya), suatu gagasan.¹

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik disekolah melalui suatu tahapan proses belajar- mengajar yang mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, dan cara guru dalam mengadakan evaluasi

Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori hemisfer disebutkan bahwa belahan otak kanan terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen, belahan otak kanan sifatnya divergen.

Hawadi dalam buku Munirul Abidin mengemukakan ada dua belas ciri-ciri orang kreatif, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
3. Memberikan banyak gagasan, usul-usul terhadap suatu masalah.
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
5. Mempunyai/menghargai rasa keindahan.
6. Menonjol dalam satu atau lebih bidang studi.

¹ Abidin, Munirul. 2010. Menjadi Kreatif dengan Menulis. Malang: Maliki Press. Hal. 3

7. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi.
8. Mempunyai rasa humor.
9. Mempunyai daya imajinasi.
10. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain.
11. Kelancaran dalam menghasilkan bermacam-macam gagasan.
12. Mampu menghadapi masalah dari berbagai sudut pandangan.²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas penting dalam proses belajar mengajar, terutama bagi guru yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar.

Terutama dalam tugasnya yang harusnya memiliki kompetensi sebagai seorang guru. Adapun kompetensi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal³. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki beberapa pengertian sebagaimana yang dikemukakan beberapa ahli:

- 1) kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti
- 2) kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan
- 3) kompetensi merupakan keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum
- 4) kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁴

² Abidin, Munirul. 2010. Menjadi Kreatif dengan Menulis,.Hal. 9

³ Depdikbud, (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta. Hal 453

⁴ Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 14

Dari gambaran di atas, ringkasnya pengaruh kompetensi guru merupakan daya yang ada pada kemampuan dan kewenangan pendidik dalam melaksanakan profesi keguruannya.

1. Jenis-jenis Kompetensi

Menurut Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan sebagaimana dikutip Sukmadinata⁵, telah memformulasikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru dan mengklasifikasikannya atas tiga aspek umum kompetensi yaitu, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Profesional

Menurut Sudjana sebagaimana dikutip Usman kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti mata pencahariaan dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter dan sebagainya”⁶.

Kompetensi profesional yakni menyangkut kemampuan dan kesediaan serta tekad guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancang melalui proses dan produk kerja yang bermutu⁷.

Menurut Tamyong sebagaimana dikutip Usman, mengatakan bahwa:

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan⁸.

⁵ Sukmadinata, Nana Syoadih. 2001. Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 192

⁶ Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru profesional. ...Hal. 14

⁷ Muhaimin. 2002. Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah). Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal. 115

⁸ Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru profesional. ...Hal. 15

Dengan bertitik tolak pada pengertian di atas, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

1) Penguasaan materi pelajaran

Penguasaan bahan bagi guru adalah sangat penting dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk dapat menguasai bahan dengan baik, maka guru harus memiliki kebiasaan untuk mencari dan menelusuri secara mandiri. Berbagai sumber pustaka dan sumber lain secara maksimal. Penguasaan bahan pada akhirnya harus ditunjukkan dengan hasil pemahaman yang memadai dengan pemberian standart penilaian yang ketat dan bermutu⁹.

Guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui, karena guru adalah yang paling pandai. Dia yang menyiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan dan penilaian. Penyusunan materi merupakan syarat yang penting, sebab guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan kepada siswa-siswanya.¹⁰

Guru harus selalu menambah pengetahuannya. Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru yang pekerjaannya memberikan pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada para siswanya, tidak mungkin akan berhasil jika guru itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya. Jadi sambil mengajar, sebenarnya guru juga belajar.¹¹

Guru harus memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang yang diajarkannya. Sehingga memungkinkan dia untuk mentransfer ilmu pada siswanya dengan cukup baik, sesuai dengan tingkat kepada siapa ilmu itu diberikan. seorang guru yang bermental ilmu, mencintai ilmu serta

⁹ Suparno. 2002. Keterampilan Dasar Menulis. Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasionl. Jakarta. Hal. 102

¹⁰ Oemar, Hamalik. 2003. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Remaja Karya. Hal. 119

¹¹ M. Ngalim Purwanto., 1986. Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya. Hal. 147

senantiasa giat untuk menambah ilmunya, terutama di dalam bidang mata pelajaran yang diasuhnya.

2) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan

Guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional baik arah atau tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya. Dengan memahami hal tersebut guru akan memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berpikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain Pancasila, UUD 1945, Sisdiknas akan merupakan landasan atau falsafah bagi kegiatan guru dalam menjalankan berbagai ketetapan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹²

Guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan siswa dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar dengan tepat.¹³ Seorang guru harus memiliki ilmu terapan yang akan dipergunakan dalam rangka mengkomunikasikan ilmu tersebut pada siswanya. Ilmu terapan tersebut berupa, keterampilan manajemen pendidikan, tujuan pendidikan, dan kepemimpinan.

Guru seharusnya memiliki kesadaran bahwasannya proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan pendidikan. Artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya adalah tercapainya tujuan instruksional yang dirumuskan dalam suatu pelajaran. Proses pembentukan setiap rencana latihan maupun pembelajaran yang baik mulai dengan penentuan tujuan pelajaran yang pokok yang harus dicakup untuk mencapai tujuan ini.¹⁴

¹² A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal. 172

¹³ Oemar, Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*.Hal. 93

¹⁴ Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.. Hal. 136

Guru seharusnya mengkomunikasikan pada siswanya mengenai pelaksanaan belajarnya, mengemukakan standart kompetensi, kompetensi dasar dan menentukan alokasi waktu maupun kondisi belajar yang tepat bagi siswa.

3) Penguasaan proses kependidikan

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah. Dia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik, semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial melalui pengajaran yang diberikannya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka di samping guru perlu memahami sedalam-dalamnya materi pelajaran, maka ia dituntut dapat menguasai dengan baik metode dan strategi mengajar.¹⁵

Penguasaan guru atas berbagai metode dan pendekatan belajar menjadi bagian penting berikutnya, khususnya metode dan pendekatan belajar yang menekankan siswa aktif.

Guru diharuskan memiliki kemampuan mengkomuni-kasikan ilmunya, termasuk didalamnya adalah kemampuan persiapan mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar yang tepat untuk mata pelajaran tertentu.¹⁶

¹⁵ Oemar, Hamalik. 2003. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.Hal. 124

¹⁶ A. Haidar Putra Daulay, 2009, Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta, Hal.85-86

b. Kompetensi Personal

Kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Prasyarat dimensi personal ini meliputi hal-hal berikut:

1) Mengembangkan kepribadian

Dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila. Dan mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti ikhlas, sabar, adil yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

Sebagai pribadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswanya, oleh orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Tegasnya guru harus memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga Negara.¹⁷

Menurut Muhajir sebagaimana dikutip Dauly,¹⁸ seorang pendidik adalah seorang yang mempunyai pengetahuan lebih serta mampu menyelipkan nilai-nilai di dalamnya.¹⁸ Jadi guru diberi bekal pengetahuan sesuai dengan tugasnya dan pengetahuan itu mempribadi dan nilai-nilai itu mendarah daging pada guru tersebut.

Mengembangkan kepribadian dapat dimanifestasikan dalam bentuk:

1. bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengkaji ajaran-ajaran agama yang dianut dan mengamalkan ajaran agama
2. berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila dengan mengkaji berbagai ciri manusia Pancasila dan membiasakan diri menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan
3. mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru dengan mengkaji sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh guru,

¹⁷ Oemar, Hamalik. 2003. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.Hal. 125

¹⁸ A. Haidar Putra Dauly, 2009, Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia,..... Hal.83-84

membiasakan diri menerapkan sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain dan sopan santun.¹⁹

Seorang guru bukan hanya orang yang hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga orang yang bertugas mentransfer nilai. Guru tidak hanya mengisi otak siswanya, tetapi juga bertugas untuk mengisi afektifnya dengan baik. Di sini seorang guru menjadi panutan bagi siswanya dalam banyak segi dapat dijadikan contoh teladan oleh siswanya.

Seorang guru seharusnya juga memiliki komitmen moral yang tangguh, konsisten dan konsekuen menjalankan etika profesinya sebagai pendidik.

2) Berinteraksi dan berkomunikasi

Pada dasarnya pendidikan adalah proses komunikasi. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi komunikasi dengan siswa, namun juga berinteraksi dengan masyarakat demi penunaian misi pendidikan.

Bangunan interaksi guru dan siswa harus terjalin dengan baik. Karena hal tersebut dapat lebih memudahkan anak lebih memahami materi yang dipelajarinya.

Kemampuan komunikasi dengan orang lain merupakan dasar untuk segala yang kita kerjakan. Komunikasi yang efektif, jelas, tepat dan tidak samar-samar menggunakan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam komunikasi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa semua orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, perasaan, dan kebutuhan lain, terutama seorang guru sebagai pengajar dan pendidik.²⁰

¹⁹ Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru profesional. ...Hal. 16

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud. Hal.143

Menurut Medley sebagaimana dikutip Daulay, ”di antara yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah mengutamakan iklim interaksi di kelas. Interaksi guru di kelaslah yang paling dominan di dalam keberhasilan pendidikan.²¹ .

Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswanya memberikan pengaruh yang besar terhadap berhasil tidaknya pembelajaran dan pendidikan. Kehidupan pribadi siswa sering kali diwarnai oleh situasi dan kondisi interaksinya dengan guru dan teman-temannya. Interaksi itu termasuk ketika siswa bertanya dan pada saat berdiskusi berbagai pengalaman dan perasaan²²

Kewajiban guru tidak hanya berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan masyarakat. Seorang guru yang merasa cukup dengan interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sekolah saja, tentu akan kurang luas pandangannya. Implikasinya sekolah akan menjadi asing bagi masyarakat jika guru-gurunya memencilkan diri. Apalagi guru sama sekali tidak pernah memasuki perkumpulan-perkumpulan atau turut membantu kegiatan masyarakat sebagai bentuk kerja sama dalam peningkatan mutu pendidikan.²³

Dalam pembelajaran di sekolah komunikasi guru dan siswa sangat urgen, karena merupakan kegiatan praktis dan terikat dalam suatu situasi pengaruh mempengaruhi serta terarah untuk suatu tujuan tertentu.²⁴

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik).

²¹ Daulay H.P. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta; Prenada Media. Hal. 83

²² Milan Rianto.2002.Strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan deep dialog dan critical thinking.Malang :Proyek peningkatan PPPG.Hal.44

²³ Purwanto, Ngalim.1995.Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda karya.Hal.146-147

²⁴ Kusrini.2006.Sistem pakar:teori dan aplikasinya.Yogyakarta :CV Andi offset.Hal.19

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dikutip Sukmadinata kompetensi sosial adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekolah.²⁵

Perbuatan mendidik harus dilandasi oleh sikap dan keyakinan sebagai pengabdian pada nusa, bangsa dan kemanusiaan, untuk mencerdaskan bangsa dan melahirkan generasi pembangunan yang lebih handal. Kalau perbuatan mendidik hanya didorong oleh kebutuhan memperoleh nafkah, maka guru-guru hanya akan bekerja secara mekanistik dan formalitas.

Idealisme dalam perbuatan mendidik akan menumbuhkan rasa cinta pada guru terhadap pekerjaan pendidikan dan siswanya. Dengan dasar rasa cinta guru akan berbuat yang terbaik bagi peserta didik dan bagi pendidikan. Idealisme dan rasa cinta mendasari dan menjiwai semua perilaku dalam mendidik. Tanpa idealisme (cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan) dan rasa cinta, kompetensi yang dimiliki oleh guru hanya akan tampak seperti lampu kekurangan minyak²⁶.

Guru harus mengenal keadaan siswanya, agar ia dapat menyusun materi yang akan disusun oleh siswanya. Di samping guru juga selalu mengadakan inventarisasi semua masalah yang timbul dalam kelas, kemudian dicari solusi pemecahannya.

Guru memerlukan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan spesialisasi, namun diperlukan juga ketrampilan terintegrasi dengan masyarakat dan bekerja sama dengan baik. Seharusnya mampu membekali kemampuan dan cara menghadapi masalah yang ada dalam proses belajar mengajar, melalui luasnya wawasan, kematangan kreativitas, rasionalitas, keterampilan memecahkan masalah.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Remaja Rosda Karya. Hal. 192

²⁶ Ibid.,193-194

2. Pengertian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 bab 2 pasal 6 dinyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan Sistem Pendidikan Nasional dan mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Menurut Uhbiyati, tugas pendidik atau guru meliputi:

a. Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan lain sebagainya.

b. Menciptakan situasi untuk pendidikan

Yang dimaksud dengan situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.²⁷

Sedangkan tugas profesi guru atau tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai atau mengevaluasi hasil belajar mengajar.

²⁷ Abu Ahmadi . Nur Uhbiyati .1998. Ilmu Pendidikan Islam Jilid I. Bandung : CV Pustaka Setia.Hal. 66

a. Mengajar

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸ Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

b. Mendidik

Tugas guru sebagai pendidik menurut Usman, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik atau siswanya.²⁹

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberikan contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tugas guru sebagai pendidik mempunyai tujuan untuk memberdayakan aspek sikap dan nilai atau aspek afektif siswa yang sesuai dengan norma positif di masyarakat pada umumnya serta harus mampu memberikan contoh maupun pelajaran sesuai dengan kondisi yang dimiliki siswa.

c. Melatih

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memberi contoh dan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan dan perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotorik (keterampilan) siswa.

²⁸ Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru profesional. ...Hal. 7

²⁹ Ibid.,7.

Melatih merupakan kegiatan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.³⁰ Pada prinsipnya pelatihan yang diberikan oleh seorang guru mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan atau aspek psikomotorik siswa.

d. Mengevaluasi / menilai

Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan dan hasil belajar mengajar di kelas yang terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil belajar.³¹ Pelaksanaan penilaian oleh seorang guru juga merupakan balance antara rencana dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga tanpa penilaian maka sangat sulit bagi guru untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan atau kendala-kendala dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

2. Kajian Teori tentang Pembentukan Karakter siswa

Istilah *nation and karakter building* adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010. Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.

³⁰ Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru profesional. ...Hal. 7

³¹ Paraba, Hadirja, 1999, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung, Hal. 20

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Oxford). Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*”. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Pada dasarnya pembentukan karakter dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan yang Maha Esa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku seseorang. Pembentukan karakter perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.³²

³² Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal. 140

Tabel II.2
Nilai karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau dapat dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa

		senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya - upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari karakter diatas yang terdiri dari delapan 18 karakter yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin 5. Kerja Keras.

1. Karakter Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau dapat dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

3. Kajian Teoritik Korelasi antara kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dengan pementukan karakter siswa

Beberapa pendapat mengenai pendidikan agama Islam diantaranya seperti yang diungkapkan oleh ahli pendidikan agama Islam yang secara garis besar pendidikan agama islam adalah membantu membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Marimba menjelaskan pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³³ Marimba dalam mendefinisikan pendidikan ditekankan pada persoalan kepribadian muslim, yang menjunjung nilai-nilai keagamaan, dimana segala perilaku umat Islam disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman dan dapat dipertanggung jawabkan secara Islami pula. Adanya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan umat.

Dari beberapa definisi diatas dapat diformulasikan bahwa pendidikan agama merupakan proses pembentukan kepribadian muslim, dengan menghadirkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan keseharian. Pendidikan agama Islam secara definitif mengharapkan terbentuknya manusia muslim yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan keseharian. Tidak hanya ditekankan pada aspek pengetahuan dan kecerdasan secara intelektual tetapi lebih dari itu pembentukan pribadi yang ideal merupakan tujuan yang diharapkan.

Kaitanya dengan pendidikan karakter adalah bahwa karakter merupakan kepribadian yang muncul dari seseorang yang berasal dari olah pendidikan dan pengajaran. Karakter dibangun atas dasar pendidikan yang baik, benar dan bertujuan membangun kepribadian manusia yang utuh.

³³ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. IV (Bandung : AlMa'arif, 1986), hal.23-24.

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari taghut (Setan). Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). Energi positif itu berupa: *Pertama*, kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual itu berupa *îmân, islâm, ihsân* dan *taqwa*, yang berfungsi membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan (*ahsani taqwîm*); *Kedua*, kekuatan potensi manusia positif, berupa *âqlus salîm* (akal yang sehat), *qalbun salîm* (hati yang sehat), *qalbun munîb* (hati yang kembali, bersih, suci dari dosa) dan *nafsul mutmainnah* (jiwa yang tenang), yang kesemuanya itu merupakan modal insani atau sumber daya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa. *Ketiga*, sikap dan perilaku etis. Sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya etis. Sikap dan perilaku etis itu meliputi: *istiqâmah* (integritas), *ihlâs, jihâd* dan amal saleh.

Energi positif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter, yaitu orang yang bertaqwa, memiliki integritas (*nafs al-mutmainnah*) dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan akhlak budi pekerti yang luhur karena memiliki *personality* (integritas, komitmen dan dedikasi), *capacity* (kecakapan) dan *competency* yang bagus pula (professional).

Kebalikan dari energi positif di atas adalah energi negatif. Energi negatif itu disimbolkan dengan kekuatan materialistik dan nilai-nilai *thâghût* (nilai-nilai destruktif). Kalau nilai-nilai etis berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani), nilai-nilai material (*thâghût*) justru berfungsi sebaliknya yaitu pembusukan, dan penggelapan nilai-nilai kemanusiaan. Hampir sama dengan energi positif, energi negatif terdiri dari: *Pertama*, kekuatan *thaghut*. Kekuatan *thâghût* itu berupa *kufr* (kekafiran), *munafiq* (kemunafikan), *fasiq* (kefasikan) dan *syirik* (kesyirikan) yang kesemuanya itu merupakan kekuatan yang menjauhkan manusia dari makhluk etis dan kemanusiaannya yang hakiki (*ahsani taqwîm*) menjadi makhluk yang serba material (*asfala sâfilîn*); *Kedua*, kekuatan kemanusiaan negatif, yaitu pikiran *jahiliyah* (pikiran sesat), *qalibun marîdl* (hati yang sakit, tidak merasa), *qalibun mayyit* (hati yang mati, tidak punya nurani) dan *nafsu 'l-lawwamah* (jiwa yang tercela) yang kesemuanya itu akan menjadikan manusia menghamba pada *ilah-ilah* selain Allah berupa harta, sex dan kekuasaan (*thâghût*). *Ketiga*, sikap dan perilaku tidak etis. Sikap dan perilaku tidak etis ini merupakan implementasi dari kekuatan *thâghût* dan kekuatan kemanusiaan negatif yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya tidak etis (budaya busuk). Sikap dan perilaku tidak etis itu meliputi: *takabur* (congkak), *hubb al-dunyâ* (materialistik), *dlâlim* (aniaya) dan *amal sayyiât* (destruktif).

Energi negatif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter buruk, yaitu orang yang puncak keburukannya meliputi *syirk*, *nafs lawwamah* dan *'amal al sayyiât* (destruktif). Aktualisasi orang yang bermental *thâghût* ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan perilaku tercela, yaitu orang yang memiliki *personality* tidak bagus (hipokrit, penghianat dan pengecut) dan orang yang tidak mampu mendayagunakan kompetensi yang dimiliki.

Maka dengan kata lain, antara pendidikan dan manusia terdapat hubungan atau relevansi yang saling melengkapi. Pendidikan tidak akan mempunyai arti atau makna, apabila manusia tidak ada dalam proses pendidikan. Manusia adalah Subyek dan Obyek pendidikan atau dengan kata lain manusia merupakan salah satu dari aspek pendidikan. Artinya manusia tidak akan berkembang secara sempurna bila tidak ada atau tidak berproses dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa Eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar bagi berlangsungnya atau dalam meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia.

Setiap proses termasuk didalamnya adalah pendidikan mempunyai tujuan yang jelas sebagai acuan dan pegangan, sebab segala sesuatu termasuk pendidikan yang tanpa memiliki tujuan tidak akan pernah menghasilkan apa-apa. Bahkan suatu proses tidak akan diberi nama proses pendidikan jika tidak memiliki tujuan.

Terbentuknya kepribadian muslim merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi, dan merupakan tujuan akhir dari pendidikan, dengan proses yang mendalam untuk membentuk kepribadian yang harus mengalami berbagai macam proses yang panjang yang akan membawa manusia kearah yang ditunjukan oleh ajaran Islam.

Sedangkan Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani bahwa tujuan pendidikan Islam berkisar pada pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial.³⁴ Ada aspek proses yang tidak bisa ditinggalkan sehingga terbentuknya manusia muslim yang baik, dan menjadi penyembah Allah yang taat.

³⁴ Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy.1979. Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah, terjemahan: Hasan Lunggalung, Jakarta: Bulan Bintang. Hal. 444

Manifestasi dari kesadaran manusia muslim sebagai hamba Allah, mengharuskan manusia memberikan secara total segala sesuatu yang ada pada dirinya dengan kepasrahan yang dapat teraktualisasi dari berbagai laku, fikiran, perasaan dan perbuatannya, dengan niatan hanya untuk Allah.

Kesadaran akan kewajiban menjalankan segala instruksi dari Allah dan meninggalkan segala bentuk larangan-Nya, adalah konsekuensi logis sebagai Abdullah. Disamping manusia tercipta sebagai kholifah yang memiliki tugas mengganti atau menjalankan aktifitas yang ada di muka bumi.

Dari kesadaran diri tentang peran dan fungsinya sebagai kholifah maka manusia memiliki kewajiban untuk menjalankan segala sesuatu yang ada di atas muka bumi ini. Dari sini jelas bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mengenai persoalan keakhiratan saja tetapi bagaimana peran dan tugas manusia sebagai makhluk yang memiliki tugas mengatur dunia juga menjadi perhatian pendidikan agama Islam.

Sehingga persoalan dikotomi pendidikan yang ada di Indonesia saat ini sebenarnya tidak perlu terjadi, mengingat Islam juga mengharuskan manusia menjalankan aktifitas duniawi disamping persoalan keakhiratan, serta ketertiban umat Islam dalam konteks sosial, memerlukan konsepsi yang jelas sebagai pegangan bagi umat Islam untuk bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Perasaan untuk pengembangan kehidupan dan kemasyarakatan, akan muncul bilamana pendidikan agama yang diterapkan terhadap umat Islam, sesuai dengan ajaran Islam. Pada dasarnya, pendidikan yang bertujuan mewujudkan ketundukan, ketaatan dan ibadah kepada Allah akan berakhir pada pengembangan perasaan kemasyarakatan yang lebih mulia dan terbuka pada kebaikan.

Potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia harus dikembangkan dengan jalan pendidikan, manusia harus berusaha untuk meneruskan kelangsungan hidupnya, manusia dibekali akal, fikiran dan perasaan untuk digunakan dalam menjalankan aktifitas di muka bumi sebagai kholifah Allah di muka bumi, manusia harus menaklukkan bumi, mengaturnya dan mengolahnya agar bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Alam tidak akan bermanfaat bagi manusia, bahkan alam akan menjadi musuh manusia, yang akan membinasakan manusia. Agar manusia mampu mengembangkan potensi diri manusia yang diberikan Allah maka manusia harus berusaha untuk itu. Maka salah satunya adalah dengan pendidikan. Manusia tidak akan mampu melepaskan belenggu alam tanpa bisa mencerdaskan dirinya, pencerdasan diri manusia itu akan mengangkat manusia selayaknya derajat kemanusiaannya. Disamping manusia juga akan memiliki kemampuan mengendalikan alam yang ada disekitarnya, untuk manusia itu sendiri, semua itu akan mudah dicapai dengan jalan pendidikan dan pendidikan agama Islam tidak akan mampu mengembangkan itu tanpa menghapus dikotomi yang selama ini menjadi polemik tersendiri dalam upaya pengembangan pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam juga bisa dijadikan pendidikan alternatif disaat pendidikan-pendidikan yang ada saat ini ternyata mendistorsi nilai-nilai kemanusiaan. Jika tujuan hidup binatang untuk beradaptasi dengan lingkungan maka tujuan hidup manusia adalah memanusiakan (humanizing) dunia melalui proses transformasi.³⁵ Ada upaya yang ditawarkan oleh Paula Freire tentang bagaimana mengubah pendidikan agar berorientasi pada pemanusiaan manusia itu sendiri dalam lingkungannya.

Terdistorsinya nilai-nilai pendidikan tidak bisa dihindari karena pendidikan hanya diartikan mereka yang duduk dibangku sekolah, sementara sekolah hanya menyediakan

³⁵ Paulo Freire. 1999. *Pendidikan yang Membebaskan, Pendidikan yang Memanusiakan (dalam buku Menggugat Pendidikan Fundamentalisme Konservatif Liberal Anarkis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 83

sesuatu hal yang sangat parsial dan yang berorientasi pada materialistik, dengan tujuan yang sangat sempit dan bahkan sekolah itu menjadi sebuah tujuan.

Maka pendidikan karakter adalah keniscayaan dalam mengkontruk manusia agar memiliki suatu pola hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks agama Islam pendidikan karakter memiliki urgensi yang cukup vital, sebab pendidikan yang tidak membangun suatu karakter hanya akan mendistorsi kemanusiaan. Pendidikan hanya menciptakan orang-orang yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam kepribadian.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹ Mukayat D. Brotowidjoyo dalam bukunya yang berjudul *Penulisan Karangan Ilmiah* menyatakan bahwa:

Walaupun terdapat perbedaan dalam metode teknologis dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, yang biasa disebut teknik, pelaksanaan, namun metode tulis ilmiah itu hampir sama. Suatu hal yang dipegang teguh dalam metode itu ialah "*consistency*" yaitu kebulatan hati dalam pernyataan-pernyataan dengan memegang teguh titik pandangan tentang sesuatu topik. *Consistency* mencakup juga pengertian tentang keseharusan memegang teguh arti dan makna serta pemakaian suatu istilah dan ketaatan dalam mengikuti suatu sistem penulisan.²

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang sesuai akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Hadi menerangkan, bahwa metode penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan di lakukan dengan metode-metode ilmiah.³

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah *positivisme* yaitu ilmu yang valid, ilmu

¹ Winarno, Surakhmad, 1994, "*Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*", ...Hal. 131

² Brotowidjoyo, Mukayat D., 1993, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, Hal. 29

³ Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 4

yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.⁴

Dalam penelitian kuantitatif lebih mementingkan rekaman data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Populasi penelitian dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer.

Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilaksanakan pada penelitian *inferensia* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif, akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Dari segi tujuan, penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumus Product Moment untuk mengetahui Hubungan antara kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dengan pementukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

⁴ I Made Wirartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset Hal. 140

B. Penentuan Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁵ Adapun pengambilan sampel digunakan metode Proporsional Random Sampling, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Proporsional adalah teknik pengambilan sample proporsi atau sampleimbangan, ini digunakan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sample berstrata atau sample wilayah.⁶
- b. Random sampling adalah pengambilan sampel yang mana peneliti “mencampur” subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.⁷

Berdasarkan uraian di atas, populasi yang akan diteliti adalah SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019 dan sampel yang dijadikan responden sebanyak 100 orang siswa. Alasan mengambil sampel 100 orang siswa karena banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sample sebesar 10 % atau lebih dari populasi sebagai aturan kasar, namun bila populasi sangat besar prosentase dapat dikurangi. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representatif.⁸

⁵ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal. 108-109

⁶ *Ibid.*,116.

⁷ *Ibid.*,101.

⁸ *Ibid.*,112.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan seorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. Ada beberapa metode penelitian yang digunakan antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument”⁹.

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk memperoleh data tentang :

- 1) Kelayakan obyek penelitian
- 2) Letak dari pada lokasi penelitian
- 3) Fasilitas sekolah.
- 4) Kondisi siswa

b. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan cara observasi yang bersifat langsung, yaitu bila kita ingin mengetahui sesuatu dari seseorang maka kita harus bertanya secara langsung padanya. Jadi metode interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai

⁹ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal. 204

keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya obyek penelitian
- 2) Kondisi proses belajar mengajar

c. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode peneliti untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi dari catatan peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.¹⁰

Dari definisi di atas maka dapat dipahami bahwa metode dokumenter adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada, sesuai dengan data yang diperlukan. Jadi metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan baik yang resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut bukan data palsu. Dalam hal ini data yang akan diperoleh adalah:

- 1) Denah lokasi
- 2) Data statistik tenaga pengajar
- 3) Data karyawan
- 4) Jumlah sarana prasarana

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal. 206

d. Angket

Angket adalah “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.¹¹. Sehingga metode angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah 100 orang siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa metode angket merupakan suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang bersangkutan. Adapun data yang ingin diperoleh adalah:

- 1) Kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam mengajar
- 2) Pembentukan karakter siswa

D. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah statistik, yaitu untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam rangka penginterpretasian dan pengambilan kesimpulan dengan menggunakan teknik analisa statistik Product Moment yaitu:

¹¹ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal. 140

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi Product Moment Person item dengan nilai sikap

x = Total nilai keseluruhan subyek per item

y = Total nilai sikap subyek

n = Jumlah subyek

Adapun interpretasi dan pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara:

Hasil r_o dikonsultasikan dengan skala Linkert sebagai berikut:

0.801-1.000= sangat baik

0.601-0.800= baik

0.401-0.600= cukup

0.201-0.400= sedang

0.000-0.200= kurang

Hasil r_o dikonsultasikan dengan r_1 (tabel) product moment pada taraf signifikan 5% dan atau 1%.¹²

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih, Masri S dan Sofian E. Menurut Suharmi, uji reliabilitas bila dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha-Cronbach, yaitu dengan rumus :

¹² Sugiono.2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabet Hal. 93

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \left\{ 1 \right\} - \frac{\sum \sigma^2 \frac{2}{b}}{\sigma_b^2} \right\}$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyak butir pertanyaan

$\sum G \frac{2}{b}$ = Jumlah varians butir

$G \frac{2}{t}$ = Varians total

c. Uji Hipotesia

Untuk mencari koefisien reliabilitas test, dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari kari person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “t” product moment

n = Number of Cases

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Perkalian x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah Seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah Seluruh Skor

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. SEJARAH SMK PGRI 1 GIRI BANYUWANGI

SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi pada awal dibuka tanggal 1 Juli 1984 masih bernama SMEA PGRI Banyuwangi bernaung di bawah Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP – PGRI).

- *Pendiri SMEA PGRI Banyuwangi adalah :*

1. Bapak Drs. H. Moeljono
2. Ibu Hj. Sukaeni, S.Pd
3. Drs. Suharsono (Alm)

- *Maksud dan tujuan berdirinya SMEA PGRI Banyuwangi*

1. Membantu pemerintah mencerdaskan bangsa
2. Menampung lulusan SMP/ sederajat yang tidak tertampung di sekolah negeri
3. Menambah kesejahteraan bagi guru-guru SMEA Negeri
4. Menciptakan lapangan pekerjaan

Pada awal tahun pelajaran 1984 / 1985 SMEA PGRI Banyuwangi masih menggunakan sarana/gedung SMEA Negeri Banyuwangi yang masih beralamat di Jl. Jagung Suprpto 68 Banyuwangi, dan sekitar tahun 1986 SMEA Negeri Banyuwangi pindah di Jalan Wijayakusuma 46 sampai sekarang.

Nama Kepala Sekolah	: Ibu Hj. Sukaeni, S.Pd
Nama Wakasek	: Abubakar, SH
Guru Tetap Swasta	: 2 orang
Guru Tidak Tetap	: 14 orang

Pegawai Tata Usaha	: 2 orang
Sarana Prasarana	: Pinjam SMEA Negeri Banyuwangi
Kelas I	: 2 Ruang Kelas
Jumlah siswa	: 74 orang
Jurusan/Program	: 1. Tata Buku 2. Tata Usaha

TABEL IV. 1**DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN****TAHUN PELAJARAN 1984 / 1985**

No	NAMA	JABATAN	MENGAJAR
1.	Ny. SUKAENI	Kepala Sekolah	Guru Bhs. Ind.
2.	HERMAN KOESMONO	Guru	PMP
3.	SLAMET GUNAWAN	Guru	Olah Raga
4.	M.A RASYID	Guru	Mengetik
5.	Ny. CHAERANI MAWI	Guru	Bhs. Inggris
6.	KUSMIN	Guru	Manajemen
7.	ABUBAKAR	Wakasek/Guru	Hukum
8.	SUKARDI	Guru	Akuntansi
9.	BAMBANG SUHARIYANTO	Guru	Bhs. Inggris
10.	Ny. NINIEK R	Guru	Ilmu Menjual
11.	WIWIK HANDAYANI	Guru	Matematika
12.	M. KARIMULLAH	Guru	PSPB
13.	MOH. THOHA	Guru	Agama
14.	NUR ARMIYATI	Guru	Stenografi
15.	ABD. RAZAK	Guru	Akuntansi
16.	SUHARSONO	Guru	Ekonomi Umum
17.	MOH. IMAM SAPI'I	Staf Tata Usaha	-
18.	TAMJIS AMDANI	Staf Tata Ushaa	-

Sumber data : Tata Usaha SMK PGRI 1 giri tahun pelajaran 2018/2019

Seiring dengan perkembangannya SMEA PGRI Banyuwangi terus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi sarana prasarana sekolah. Sekitar tahun **1990** sekolah membeli sebidang tanah tepat dibelakang gedung SMEA Negeri Banyuwangi (sekarang SMK Negeri 1 Banyuwangi) dan membangun **2 lokal ruang kelas** hasil swadaya murni sekolah dan orang tua wali murid, dan sekarang telah menjadi **27 ruang kelas** yang representative.

TABEL IV 2.

NAMA KEPALA SEKOLAH

No	NAMA	L/P	KETERANGAN
1.	SUKAENI, S.Pd	P	Terhitung mulai tanggal 1 Juli 1984 s.d. 6 September 2002
2.	Drs.M. KARIMULLAH	L	Terhitung mulai tanggal 6 September 2004 s.d. 30 Juni 2006
3.	Drs. ACH. SOEDARTO, MM	L	Terhitung mulai tanggal 30 Juni 2006 s.d. sekarang

Sumber data : Tata Usaha SMK PGRI 1 giri tahun pelajaran 2018/2019

TABEL IV. 3

PEMBUKAAN PROGRAM KEAHLIAN

No	NAMA PROGRAM	KETERANGAN
1.	Tata Usaha/Adm. Perkantoran	Dibuka tahun 1984
2.	Tata Buku/Akuntansi	Dibuka tahun 1984
3.	Penjualan/Tata Niaga	Dibuka tahun 2003

4.	Restoran/Tata Boga	Dibuka tahun 2006
5.	Teknik Komp. Jaringan	Dibuka tahun 2008

Sumber data : Tata Usaha SMK PGRI 1 giri tahun pelajaran 2018/2019

TABEL IV. 4
KEADAAN SISWA
Tahun Pelajaran : 2018/2019

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH SISWA						JML
		KLS X		KLS XI		KLS XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	Teknik Komputer dan Jaringan	69	27	57	32	38	34	257
2	Bisnis Daring dan Pemasaran	9	63	14	47	9	25	167
3	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	9	97	3	98	5	128	340
4	Akuntansi Keuangan dan Lembaga	3	70	5	79	9	93	259
5	Jasa Boga	20	47	9	36	7	30	149
JUMLAH		110	304	88	292	68	310	1.172

Sumber data : Tata Usaha SMK PGRI 1 giri tahun pelajaran 2018/2019

B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data dalam penelitian ini akan disampaikan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Penelitian Sampel atau Responden

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel random (secara acak) pada tiap-tiap kelas. Sebelum menentukan sampel yang akan diteliti maka terlebih dahulu menyebutkan jumlah siswa pada SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu sebagaimana tercantum dalam tabel IV.4 di atas berjumlah 1.172 siswa.

Dari jumlah 1.172 siswa tersebut tidak semuanya diteliti. Dalam penelitian ini responden atau sampelnya hanya ditetapkan sebanyak 100 (seratus) siswa. Mereka adalah bagian dari populasi seluruh siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk mengetahui sampel penelitian yang ditetapkan sejumlah seratus siswa dengan tanpa membedakan kemampuan skognitif dan jenis kelamin tersebut, maka dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV.5
HASIL PENENTUAN SAMPEL

No.	Kelas	Jumlah	Responden
1	Teknik Komputer dan Jaringan	257	20
2	Bisnis Daring dan Pemasaran	167	20
3	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	340	20
4	Akuntansi Keuangan dan Lembaga	259	20
5	Jasa Boga	149	20
Jumlah		1.172	100

Sumber data : Tata Usaha SMK PGRI 1 giri tahun pelajaran 2018/2019

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penentuan menggunakan proporsional random sampling dengan teknik undian, berdasarkan pada masing-masing kelas. Sedangkan untuk mengetahui nama sampel tersebut dapat dari buku absensi kelas. Dengan cara undian itulah akan lebih tepat dan sempurna untuk menentukan sampel karena tidak ada rasa pilih kasih di antara sampel yang ada.

Adapun nama-nama sampel yang akan diteliti adalah sebagaimana tertera pada tabel VI berikut ini:

TABEL IV.6
NAMA-NAMA SAMPEL/RESPONDEN

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	Abdul Malik	Teknik Komputer dan Jaringan
2	Abu Khobsin	Teknik Komputer dan Jaringan
3	Adi Rizky Setiawan	Teknik Komputer dan Jaringan
4	Andayani Nurliyana	Teknik Komputer dan Jaringan
5	Aurelia Mayang Widya L	Teknik Komputer dan Jaringan
6	Adip Noval Dimasqi	Teknik Komputer dan Jaringan
7	Ananda Rio Zakariyah	Teknik Komputer dan Jaringan
8	Ari Purnomo	Teknik Komputer dan Jaringan
9	Bagus Rizky Putra N	Teknik Komputer dan Jaringan
10	Chindi Fidaró'aini	Teknik Komputer dan Jaringan
11	Cindy Larasati	Teknik Komputer dan Jaringan
12	Dandy Darmawan	Teknik Komputer dan Jaringan
13	Diva Dwi Cahyaning R	Teknik Komputer dan Jaringan
14	Dewi Kurniawati	Teknik Komputer dan Jaringan
15	Dinda Ayu Mariska	Teknik Komputer dan Jaringan
16	Dwi Ridho Martha Sanjaya	Teknik Komputer dan Jaringan
17	Elly Tiaraningrum	Teknik Komputer dan Jaringan
18	Fathur Rahman	Teknik Komputer dan Jaringan
19	Fatwa Rayu Dana	Teknik Komputer dan Jaringan

20	Firdian Trio Saputra	Teknik Komputer dan Jaringan
21	Abdul Halim	Bisnis Daring dan Pemasaran
22	Adinda Ajeng Mei Pratiwi	Bisnis Daring dan Pemasaran
23	Aluvia Maghfiroh	Bisnis Daring dan Pemasaran
24	Artika Maulina	Bisnis Daring dan Pemasaran
25	Dewi Puspasari	Bisnis Daring dan Pemasaran
26	Eriko Firdaus	Bisnis Daring dan Pemasaran
27	Evatul Janna	Bisnis Daring dan Pemasaran
28	Febri Yulia Anggraini	Bisnis Daring dan Pemasaran
29	Herfin Hadi Laksono	Bisnis Daring dan Pemasaran
30	Indah Nur Jannah	Bisnis Daring dan Pemasaran
31	Lutfiyah	Bisnis Daring dan Pemasaran
32	Mei Dwi Reni	Bisnis Daring dan Pemasaran
33	Nita Cahyani	Bisnis Daring dan Pemasaran
34	Oki Dwi Stiawan	Bisnis Daring dan Pemasaran
35	Rizkha Amilia	Bisnis Daring dan Pemasaran
36	Tantri Widya Lestari	Bisnis Daring dan Pemasaran
37	Tri Luky Ardiansyah	Bisnis Daring dan Pemasaran
38	Umi Rosita	Bisnis Daring dan Pemasaran
39	Winda Auliya	Bisnis Daring dan Pemasaran
40	Wiwik Rofiqoh	Bisnis Daring dan Pemasaran
41	Anisa Yaumil Fitri Ramadhani	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
42	Arimbi Hayuningtyas	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
43	Ariyka Puspitasari	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
44	Clarisa Aprilia	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
45	Dewi Mariani	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
46	Diah Ayu Ambarwati	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
47	Eriska Puspita Anjelina	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
48	Leony Eka Octavia	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
49	Nur Hidayah	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
50	Putri Amalia Febriyana	Otomatisasi Tata Kelola

		Perkantoran
51	Rida Ainur Rosita	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
52	Rina Warsini	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
53	Safira Salsabila	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
54	Santi Afriyani	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
55	Seli Andry Yani	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
56	Tasya Amalia Firdaus	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
57	Tasya Rizqa Alifya	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
58	Vira Monica Putri	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
59	Willy Andika Yo Anda	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
60	Yasmin Maulida	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
61	Abd. Munawir Husni	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
62	Agista Nenda Amrelliasih	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
63	Alifika Sepci Bustami	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
64	Anjeli Refi Marizka	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
65	Cici Wardani	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
66	Cut Idah Fitria	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
67	Deviani Putri Dhining	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
68	Dwi Dinda Lestari	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
69	Eva Tria Maulida	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
70	Firnanda Auliya Tantri	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
71	Frisca Andriani	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
72	Hana Arifia Ningrum	Akuntansi Keuangan dan

		Lembaga
73	Indhi Fadia Sari	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
74	Irani Oktavia Ramadhani	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
75	Jihan Shinta Maharani	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
76	Junita Ajeng Saida Sofia	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
77	Marsela Afrilia	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
78	Mia Ardhita	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
79	Mirenyn Augusta G	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
80	Mita Arum Sari	Akuntansi Keuangan dan Lembaga
81	Ahmad Saiful Kahfi	Jasa Boga
82	Ainil Marzuqoh	Jasa Boga
83	Angga Wiranata	Jasa Boga
84	Ayuk Kamilatun	Jasa Boga
85	Bella Sukma Kartika	Jasa Boga
86	Dita Harmawati	Jasa Boga
87	Erni Ayu Utami	Jasa Boga
88	Febriansyah Rega	Jasa Boga
89	Firmansyah	Jasa Boga
90	Gilang Fajar N	Jasa Boga
91	Hartini	Jasa Boga
92	Khoirun Nisa	Jasa Boga
93	Moh.Adrian Wahyudi	Jasa Boga
94	Nilam Asih Apriliyanti	Jasa Boga
95	Nur Hasanah	Jasa Boga
96	Qolbi Nur Hannifa	Jasa Boga
97	Sefrina Rahayu	Jasa Boga
98	Siti Nur Azizah	Jasa Boga
99	Uskarmila Sari	Jasa Boga
100	Yoga Adi Pratama	Jasa Boga

Sumber data : Tata Usaha SMK PGRI 1 giri tahun pelajaran 2018/2019

2. Hasil Penyebaran Angket

Setelah dilaporkan tentang latar belakang obyek penelitian yang berlokasi SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019, maka berikut ini disajikan tentang data-data hasil penelitian yang sesuai dengan topik pembahasan.

Adapun angket kreatifitas guru pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa terdiri dua macam bagian, yaitu:

- a. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari 20 soal.
- b. Masalah pembentukan karakter Siswa terdiri dari 20 soal.

Setelah dilakukan pemberian skor atas jawaban pada tiap-tiap responden maka diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.7

**DATA KREATIFITAS GURU PAI SMK PGRI 1 GIRI
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	NAMA SISWA	KELAS	SKOR Kreatifitas guru PAI (X)
1	Abdul Malik	TKJ	80
2	Abu Khobsin	TKJ	76
3	Adi Rizky Setiawan	TKJ	81
4	Andayani Nurliyana	TKJ	91
5	Aurelia Mayang Widya L	TKJ	83
6	Adip Noval Dimasqi	TKJ	83

7	Ananda Rio Zakariyah	TKJ	83
8	Ari Purnomo	TKJ	83
9	Bagus Rizky Putra N	TKJ	83
10	Chindi Fidaro'aini	TKJ	83
11	Cindy Larasati	TKJ	83
12	Dandy Darmawan	TKJ	83
13	Diva Dwi Cahyaning R	TKJ	83
14	Dewi Kurniawati	TKJ	83
15	Dinda Ayu Mariska	TKJ	93
16	Dwi Ridho Martha Sanjaya	TKJ	93
17	Elly Tiaraningrum	TKJ	93
18	Fathur Rahman	TKJ	93
19	Fatwa Rayu Dana	TKJ	93
20	Firdian Trio Saputra	TKJ	93
21	Abdul Halim	BDP	93
22	Adinda Ajeng Mei Pratiwi	BDP	97
23	Aluvia Maghfiroh	BDP	93
24	Artika Maulina	BDP	93
25	Dewi Puspasari	BDP	84
26	Eriko Firdaus	BDP	84
27	Evatul Janna	BDP	84
28	Febri Yulia Anggraini	BDP	84
29	Herfin Hadi Laksono	BDP	84

30	Indah Nur Jannah	BDP	84
31	Lutfiyah	BDP	80
32	Mei Dwi Reni	BDP	80
33	Nita Cahyani	BDP	84
34	Oki Dwi Stiawan	BDP	84
35	Rizkha Amilia	BDP	76
36	Tantri Widya Lestari	BDP	70
37	Tri Luky Ardiansyah	BDP	69
38	Umi Rosita	BDP	73
39	Winda Auliya	BDP	75
40	Wiwik Rofiqoh	BDP	73
41	Anisa Yaumil Fitri Ramadhani	OTKP	76
42	Arimbi Hayuningtyas	OTKP	70
43	Ariyka Puspitasari	OTKP	69
44	Clarisa Aprilia	OTKP	74
45	Dewi Mariani	OTKP	71
46	Diah Ayu Ambarwati	OTKP	75
47	Eriska Puspita Anjelina	OTKP	73
48	Leony Eka Octavia	OTKP	73
49	Nur Hidayah	OTKP	73
50	Putri Amalia Febriyana	OTKP	78
51	Rida Ainur Rosita	OTKP	73
52	Rina Warsini	OTKP	78

53	Safira Salsabila	OTKP	73
54	Santi Afriyani	OTKP	68
55	Seli Andry Yani	OTKP	62
56	Tasya Amalia Firdaus	OTKP	73
57	Tasya Rizqa Alifya	OTKP	82
58	Vira Monica Putri	OTKP	76
59	Willy Andika Yo Anda	OTKP	73
60	Yasmin Maulida	OTKP	73
61	Abd. Munawir Husni	AKL	88
62	Agista Nenda Amrelliasih	AKL	79
63	Alifika Sepci Bustami	AKL	78
64	Anjeli Refi Marizka	AKL	70
65	Cici Wardani	AKL	79
66	Cut Idah Fitria	AKL	83
67	Deviani Putri Dhining	AKL	88
68	Dwi Dinda Lestari	AKL	84
69	Eva Tria Maulida	AKL	87
70	Firnanda Auliya Tantri	AKL	87
71	Frisca Andriani	AKL	64
72	Hana Arifia Ningrum	AKL	76
73	Indhi Fadia Sari	AKL	77
74	Irani Oktavia Ramadhani	AKL	83
75	Jihan Shinta Maharani	AKL	76

76	Junita Ajeng Saida Sofia	AKL	80
77	Marsela Afrilia	AKL	75
78	Mia Ardhita	AKL	58
79	Mirenyn Augusta G	AKL	58
80	Mita Arum Sari	AKL	58
81	Ahmad Saiful Kahfi	JB	68
82	Ainil Marzuqoh	JB	67
83	Angga Wiranata	JB	67
84	Ayuk Kamilatun	JB	67
85	Bella Sukma Kartika	JB	71
86	Dita Harmawati	JB	78
87	Erni Ayu Utami	JB	90
88	Febriansyah Rega	JB	90
89	Firmansyah	JB	77
90	Gilang Fajar N	JB	76
91	Hartini	JB	67
92	Khoirun Nisa	JB	83
93	Moh.Adrian Wahyudi	JB	76
94	Nilam Asih Apriliyanti	JB	80
95	Nur Hasanah	JB	80
96	Qolbi Nur Hannifa	JB	80
97	Sefrina Rahayu	JB	80
98	Siti Nur Azizah	JB	76

99	Uskarmila Sari	JB	79
100	Yoga Adi Pratama	JB	80
JUMLAH			7883

Sumber data : Hasil tabulasi angket

TABEL IV.8

DATA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

SMK PGRI 1 GIRI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN

2018/2019

NO	NAMA SISWA	KELAS	SKOR Pembentukan karakter (Y)
1	Abdul Malik	TKJ	88
2	Abu Khobsin	TKJ	88
3	Adi Rizky Setiawan	TKJ	81
4	Andayani Nurliyana	TKJ	86
5	Aurelia Mayang Widya L	TKJ	84
6	Adip Noval Dimasqi	TKJ	76
7	Ananda Rio Zakariyah	TKJ	81
8	Ari Purnomo	TKJ	82
9	Bagus Rizky Putra N	TKJ	84
10	Chindi Fidaro'aini	TKJ	84
11	Cindy Larasati	TKJ	84
12	Dandy Darmawan	TKJ	84
13	Diva Dwi Cahyaning R	TKJ	85

14	Dewi Kurniawati	TKJ	84
15	Dinda Ayu Mariska	TKJ	86
16	Dwi Ridho Martha Sanjaya	TKJ	86
17	Elly Tiaraningrum	TKJ	86
18	Fathur Rahman	TKJ	86
19	Fatwa Rayu Dana	TKJ	86
20	Firdian Trio Saputra	TKJ	86
21	Abdul Halim	BDP	87
22	Adinda Ajeng Mei Pratiwi	BDP	85
23	Aluvia Maghfiroh	BDP	86
24	Artika Maulina	BDP	86
25	Dewi Puspasari	BDP	89
26	Eriko Firdaus	BDP	93
27	Evatul Janna	BDP	93
28	Febri Yulia Anggraini	BDP	93
29	Herfin Hadi Laksono	BDP	93
30	Indah Nur Jannah	BDP	93
31	Lutfiyah	BDP	93
32	Mei Dwi Reni	BDP	93
33	Nita Cahyani	BDP	94
34	Oki Dwi Stiawan	BDP	93
35	Rizkha Amilia	BDP	76
36	Tantri Widya Lestari	BDP	71

37	Tri Luky Ardiansyah	BDP	76
38	Umi Rosita	BDP	75
39	Winda Auliya	BDP	76
40	Wiwik Rofiqoh	BDP	76
41	Anisa Yaumil Fitri Ramadhani	OTKP	77
42	Arimbi Hayuningtyas	OTKP	76
43	Ariyka Puspitasari	OTKP	76
44	Clarisa Aprilia	OTKP	76
45	Dewi Mariani	OTKP	86
46	Diah Ayu Ambarwati	OTKP	86
47	Eriska Puspita Anjelina	OTKP	86
48	Leony Eka Octavia	OTKP	83
49	Nur Hidayah	OTKP	75
50	Putri Amalia Febriyana	OTKP	86
51	Rida Ainur Rosita	OTKP	89
52	Rina Warsini	OTKP	86
53	Safira Salsabila	OTKP	86
54	Santi Afriyani	OTKP	86
55	Seli Andry Yani	OTKP	87
56	Tasya Amalia Firdaus	OTKP	88
57	Tasya Rizqa Alifya	OTKP	89
58	Vira Monica Putri	OTKP	89
59	Willy Andika Yo Anda	OTKP	89

60	Yasmin Maulida	OTKP	89
61	Abd. Munawir Husni	AKL	86
62	Agista Nenda Amrelliasih	AKL	89
63	Alifika Sepci Bustami	AKL	89
64	Anjeli Refi Marizka	AKL	89
65	Cici Wardani	AKL	90
66	Cut Idah Fitria	AKL	92
67	Deviani Putri Dhining	AKL	86
68	Dwi Dinda Lestari	AKL	87
69	Eva Tria Maulida	AKL	86
70	Firnanda Auliya Tantri	AKL	86
71	Frisca Andriani	AKL	76
72	Hana Arifia Ningrum	AKL	86
73	Indhi Fadia Sari	AKL	87
74	Irani Oktavia Ramadhani	AKL	82
75	Jihan Shinta Maharani	AKL	87
76	Junita Ajeng Saida Sofia	AKL	89
77	Marsela Afrilia	AKL	87
78	Mia Ardhita	AKL	67
79	Mirelyn Augusta G	AKL	67
80	Mita Arum Sari	AKL	67
81	Ahmad Saiful Kahfi	JB	66
82	Ainil Marzuqoh	JB	65

83	Angga Wiranata	JB	65
84	Ayuk Kamilatun	JB	65
85	Bella Sukma Kartika	JB	65
86	Dita Harmawati	JB	88
87	Erni Ayu Utami	JB	98
88	Febriansyah Rega	JB	96
89	Firmansyah	JB	84
90	Gilang Fajar N	JB	88
91	Hartini	JB	88
92	Khoirun Nisa	JB	98
93	Moh.Adrian Wahyudi	JB	88
94	Nilam Asih Apriliyanti	JB	88
95	Nur Hasanah	JB	88
96	Qolbi Nur Hannifa	JB	88
97	Sefrina Rahayu	JB	88
98	Siti Nur Azizah	JB	88
99	Uskarmila Sari	JB	88
100	Yoga Adi Pratama	JB	88
JUMLAH			8438

Sumber data : Hasil tabulasi angket

C. ANALISIS DATA

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi karena variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas) telah diketahui. Data yang telah dikumpulkan dianggap telah memenuhi asumsi dan persyaratan analisis. Menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Kreatifitas guru PAI (X) terhadap pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019 (Y). Untuk mengetahui ketelitian penghitungan analisis data, dalam penelitian ini dilampirkan hasil analisis regresi linier dengan menggunakan aplikasi SPSS V. 17.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Bunyi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- a. Hipotesis kerja (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Mensubtitusikan ke dalam rumus

TABEL IV.9
TABEL PENOLONG UNTUK MENGHITUNG ANGKA STATISTIK

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	80	88	6400	7744	7040
2	76	88	5776	7744	6688
3	81	81	6561	6561	6561
4	91	86	8281	7396	7826
5	83	84	6889	7056	6972
6	83	76	6889	5776	6308
7	83	81	6889	6561	6723
8	83	82	6889	6724	6806
9	83	84	6889	7056	6972
10	83	84	6889	7056	6972
11	83	84	6889	7056	6972
12	83	84	6889	7056	6972
13	83	85	6889	7225	7055
14	83	84	6889	7056	6972
15	93	86	8649	7396	7998
16	93	86	8649	7396	7998
17	93	86	8649	7396	7998
18	93	86	8649	7396	7998
19	93	86	8649	7396	7998

20	93	86	8649	7396	7998
21	93	87	8649	7569	8091
22	97	85	9409	7225	8245
23	93	86	8649	7396	7998
24	93	86	8649	7396	7998
25	84	89	7056	7921	7476
26	84	93	7056	8649	7812
27	84	93	7056	8649	7812
28	84	93	7056	8649	7812
29	84	93	7056	8649	7812
30	84	93	7056	8649	7812
31	80	93	6400	8649	7440
32	80	93	6400	8649	7440
33	84	94	7056	8836	7896
34	84	93	7056	8649	7812
35	76	76	5776	5776	5776
36	70	71	4900	5041	4970
37	69	76	4761	5776	5244
38	73	75	5329	5625	5475
39	75	76	5625	5776	5700
40	73	76	5329	5776	5548
41	76	77	5776	5929	5852
42	70	76	4900	5776	5320

43	69	76	4761	5776	5244
44	74	76	5476	5776	5624
45	71	86	5041	7396	6106
46	75	86	5625	7396	6450
47	73	86	5329	7396	6278
48	73	83	5329	6889	6059
49	73	75	5329	5625	5475
50	78	86	6084	7396	6708
51	73	89	5329	7921	6497
52	78	86	6084	7396	6708
53	73	86	5329	7396	6278
54	68	86	4624	7396	5848
55	62	87	3844	7569	5394
56	73	88	5329	7744	6424
57	82	89	6724	7921	7298
58	76	89	5776	7921	6764
59	73	89	5329	7921	6497
60	73	89	5329	7921	6497
61	88	86	7744	7396	7568
62	79	89	6241	7921	7031
63	78	89	6084	7921	6942
64	70	89	4900	7921	6230
65	79	90	6241	8100	7110

66	83	92	6889	8464	7636
67	88	86	7744	7396	7568
68	84	87	7056	7569	7308
69	87	86	7569	7396	7482
70	87	86	7569	7396	7482
71	64	76	4096	5776	4864
72	76	86	5776	7396	6536
73	77	87	5929	7569	6699
74	83	82	6889	6724	6806
75	76	87	5776	7569	6612
76	80	89	6400	7921	7120
77	75	87	5625	7569	6525
78	58	67	3364	4489	3886
79	58	67	3364	4489	3886
80	58	67	3364	4489	3886
81	68	66	4624	4356	4488
82	67	65	4489	4225	4355
83	67	65	4489	4225	4355
84	67	65	4489	4225	4355
85	71	65	5041	4225	4615
86	78	88	6084	7744	6864
87	90	98	8100	9604	8820
88	90	96	8100	9216	8640

89	77	84	5929	7056	6468
90	76	88	5776	7744	6688
91	67	88	4489	7744	5896
92	83	98	6889	9604	8134
93	76	88	5776	7744	6688
94	80	88	6400	7744	7040
95	80	88	6400	7744	7040
96	80	88	6400	7744	7040
97	80	88	6400	7744	7040
98	76	88	5776	7744	6688
99	79	88	6241	7744	6952
100	80	88	6400	7744	7040
Statistik	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
Jumlah	7883	8438	628385	717600	668700

Sumber data : Hasil tabulasi angket

Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong ke dalam rumus.

a. Korelasi antara Variabel X terhadap Variabel Y

Korelasi antara Variabel X terhadap Variabel Y dapat dicari melalui teknik korelasi momen tangkar dari pearson, dengan rumus umum:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

telah diketahui bahwa:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 668700 - \frac{(7883)(8438)}{100}$$

$$= 668700 - 665167,54$$

$$= \mathbf{3532,46}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 628385 - \frac{(7883)^2}{100}$$

$$= 628385 - 621416,89$$

$$= \mathbf{6968,11}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 717600 - \frac{(8438)^2}{100}$$

$$= 717600 - 711998,44$$

$$= \mathbf{5601,56}$$

Dan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{3532,46}{\sqrt{(6968,11)(5601,56)}}$$

$$= \frac{3532,46}{\sqrt{39032286,25}}$$

$$= \frac{3532,46}{6247,5824}$$

$$= \mathbf{0,5654}$$

Harga $r_{xy} = 0,5654$ kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N = 100$. Harga $r_{xy} = 0,5654$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,195$ (lampiran), ini menandakan ada Hubungan antara Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pembentukan karakter Siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019 (Y).

b. Mencari persamaan garis regresi

Dengan harga korelasi antara Kreatifitas guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa yang sangat signifikan maka dapat dibuat garis regresi untuk prediksi dengan rumus persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$.

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{100(668700) - (7883)(8438)}{100(628385) - (7883)^2} \\
 &= \frac{66870000 - 66516754}{62838500 - 62141689} \\
 &= \frac{353246}{696811} \\
 &= \mathbf{0,506947} \\
 a &= \frac{\sum Y - b(\sum X)}{N} \\
 &= \frac{8438 - (0,506947)(7883)}{100} = \mathbf{44,417396}
 \end{aligned}$$

Jadi hasil dari perhitungan rumus persamaan regresi $\hat{Y} = 44,417 + 0,507X$. Hasil dari persamaan rumus regresi ini untuk mencari prediksi atau meramalkan Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).

3. Menguji Harga F

Untuk mengetahui Harga $r_{xy} = 0,5654$ signifikan atau tidak, maka harus dilakukan analisis regresi. Analisis regresi sebenarnya adalah analisis variansi terhadap garis regresi dengan maksud untuk menguji signifikansi garis regresi yang bersangkutan. Dari analisis regresi ini dapat ditemukan harga F garis regresi, kemudian akan diuji apakah harga F signifikan atau tidak. Berikut ini menganalisis data dengan menerapkan rumus-rumus variansi menggunakan metode skor deviasi.

Telah diketahui:

$$\sum x^2 = 6968,11$$

$$\sum xy = 3532,46$$

$$\sum y^2 = 5601,56$$

$$N = 100$$

$$db_{\text{reg}} = 1$$

$$db_{\text{res}} = N - 2 = 100 - 2 = 98$$

$$JK_{\text{reg}} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$= \frac{(3532,46)^2}{6968,11}$$

$$= 1790,768752$$

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{res}} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 5601,56 - \frac{(3532,46)^2}{6968,11} \\
 &= 5601,56 - 1790,768752 \\
 &= \mathbf{3810,791248}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}} \\
 &= \frac{1790,768752}{1} \\
 &= \mathbf{1790,768752}
 \end{aligned}$$

$$RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}} = \frac{3810,791248}{98} = \mathbf{38,885625}$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}} = \frac{1790,768752}{38,885625} = \mathbf{46,052204}$$

Untuk menguji signifikan harga $F_{\text{reg}} = 46,052204$ dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai distribusi F pada taraf signifikan 5%. Derajat kebebasan untuk menguji signifikan harga F adalah : $db_{\text{reg}} = 1$, $db_{\text{res}} = 98$.

Cara Mencari F_{tabel} : angka 1 disebut pembilang dan angka 98 disebut penyebut, maka akan ditemukan $F_{\text{tabel}} = 3,94$ (Lampiran).

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $F_{\text{reg}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{\text{reg}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_a artinya tidak signifikan.

Karena harga $F_{reg} = 46,052204$ lebih besar dari harga $F_{tabel} = 3,94$, maka tolak Hipotesis nol (H_0) dan terima Hipotesis kerja (H_a), dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Jika hasil analisis regresi dimasukkan ke dalam tabel ringkasan analisis regresi maka akan nampak seperti tabel di bawah ini.

TABEL IV.10
RINGKASAN ANALISIS REGRESI

Sumber variansi	db	JK	RK	F_{reg}	$F_{t5\%}$
Regresi (reg)	1	1790,768752	1790,768752	46,052204	3,94
Residu (res)	98	3810,791248	38,885625		
Total (T)	99	5601,56	-	-	

Sumber data : Hasil tabulasi angket

4. Simpulan Analisis

Berdasarkan analisis di atas, dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a) Setelah dikonsultasikan pada tabel product moment taraf 5%, harga

$r_{xy} = 0,5654$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,195$ ini menandakan ada

Hubungan antara Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pembentukan karakter Siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019 (Y).

- b) Setelah melalui perhitungan persamaan regresi didapatkan hasil dari perhitungan tersebut $\hat{Y} = 44,417 + 0,507X$.
- c) Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh harga $F_{reg} = 46,052204$ lebih besar dari harga $F_{tabel} = 3,94$, maka tolak Hipotesis nol (H_0) dan terima Hipotesis kerja (H_a) dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh harga $F_{reg} = 46,052204$ lebih besar dari harga $F_{tabel} = 3,94$, maka tolak Hipotesis nol (H_0) dan terima Hipotesis kerja (H_a) dengan demikian terdapat Hubungan yang signifikan antara Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019. Maka semakin baik kreatifias guru agama akan semakin baik pula pembentukan karakter siswa.

B. SARAN- SARAN

1. Kepada guru hendaknya selalu meningkatkan kreatifitas mengajarnya dalam rangka meningkatkan pemebntukan karakter siswa
2. Untuk lembaga pendidikan khususnya SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi untuk selalu memberikan ruang inovasi bagi guru terutama guru pendidikan agama Islam
3. Untuk lembaga IAIN Jember untuk memberikan dorongan yang lebih baik bagi mutu lulusan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Al-Syaibani. Omar Muhammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah. terjemahan: Hasan Lunggalung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daulay H.P. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta; Prenada Media.
- Daulay, A. Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia.***
- Daulay. A. Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Freire, Paulo. 1999. *Pendidikan yang Membebaskan. Pendidikan yang Memanusiakan (dalam buku Menggugat Pendidikan Fundamentalis Konservatif Liberal Anarkis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadirja, Paraba. 1999. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Kusrini. 2006. *Sistem Pakar: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : CV Andi Offset..
- Lazaruth. Soewadji. 1987. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

- M. Ngalim Purwanto.. 1986. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Marimba, Ahmad D. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Cet. IV*. Bandung : ALMa'arif.
- Milan Rianto. 2002. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Deep Dialog Dan Critical Thinking*. Malang: Proyek peningkatan PPPG.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukayat D, Brotowidjoyo. 1993. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munirul, Abidin. 2010. *Menjadi Kreatif dengan Menulis*. Malang: Maliki Press.
- Paraba. Hadirja. 1999. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung.
- Purwanto. Ngalim.1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiono, 2012.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D* . Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan Nasionl. Jakarta.
- Sutrisno, Hadi. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syoadih, Sukmadinata. Nana. 2001. *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Usman. Moh. 2002. *Menjadi Guru profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penetilian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **IDHAM HOLID**
NIM : 084148011
Prodi/Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 5 Maret 2019

yang menyatakan



IDHAM HOLID
NIM. 084148011

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	HIPOTESIS
HUBUNGAN ANTARA KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK PGRI 1 GIRI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019	KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA	KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA	a. Mengajar b. Mendidik c. Melatih d. Mengevaluasi 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja Keras	1. Responden 100 siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 2. Informan - Kepala sekolah - Guru - Siswa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Objek penelitian: Siswa SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019. 2. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif 3. Penentuan populasi dan sampel menggunakan teknik <i>Stratified Proporsional Random Sampling</i> 4. Pengumpulan data - Observasi - Angket - Interview - Dokumenter 5. Teknik analisa data statistik dengan rumus Product Moment: $r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$	HUBUNGAN ANTARA KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK PGRI 1 GIRI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2018-2019.

DAFTAR ANGKET

A. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda pada daftar yang telah tersedia!
2. Pilihlah jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan di bawah ini dengan jujur, dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b atau c yang Anda anggap sesuai dengan pendapat Anda!
3. Mohon semua item pertanyaan diisi dan tidak ada yang terlewatkan ataupun kosong!

B. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Nama Orang Tua :

Pekerjaan Orang Tua :

Kelas / Tingkat :

C. Daftar Pertanyaan

Variabel kreatifitas guru dalam mengajar

a. Masalah Kreatifitas Guru PAI dalam Mengajar

1. Apakah guru anda selalu menggunakan metode kreatif kalau mengajar Anda?
 - a. Ya,
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah
2. Dalam suatu hal, apakah guru anda menggunakan beberapa metode mengajar?
 - a. Ya,
 - b. Kadang – kadang
 - c. Pernah
3. Ketika Mengajar apakah guru anda selalu berinovasi?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah
4. Dalam mengajar apakah guru anda memberikan sesuatu yang baru?
 - a. Ya, tidak pernah
 - b. Kadang – kadang
 - c. Sering
5. Dalam mengajar apakah guru anda menggunakan metode yang bervariasi ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

b. Masalah Kreatifitas Guru PAI dalam Mendidik

1. Dalam mendidik apakah guru anda memberi contoh ?
 - a. Tidak memberikan
 - b. Kadang – kadang
 - c. Memberikan
2. Apakah dalam pembelajaran guru anda selalu menasehati anda ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak
4. Apakah setiap mau pulang sekolah guru anda menasehati anda ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak
5. Apakah guru anda memberikan nasehat dengan ayat atau hadits ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak

c. Masalah Kreatifitas Guru PAI dalam Melatih

1. Dalam melatih apakah anda diajari dengan terampil?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak
2. Dalam melatih apakah guru anda menggunakan berbagai macam cara agar anda bisa?
 - a. Ya,
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah
3. Dalam melatih apakah guru menyenangkan ?
 - a. Ya,
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah
4. Dalam melatih apakah guru memperhatikan anda secara seksama sampai bisa?
 - a. Ya,
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

5. Dalam melatih apakah guru anda memberikan arahan yang jelas ?
 - a. Ya,
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

d. Masalah Kreatifitas Guru PAI dalam mengevaluasi

1. Apakah anda ditegur kalau melakukan kesalahan?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak
2. Apakah guru anda melakukan evaluasi tiap akhir pelajaran ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Pernah
3. Apakah anda diingatkan jika ada hal yang kurang pantas dilakukan?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak
4. Apakah guru anda menyuruh anda untuk melakukan penilaian pada diri anda sendiri ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Pernah
5. Apakah anda pernah mendapat reward ketika mengerjakan soal dengan benar ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak

Varibael pembentukan karakter siswa

a. Masalah pembentukan karakter religus

1. Apakah guru anda melakukan doa pada awal pelajaran ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Pernah

2. Apakah anda disuruh sholat atau beribadah ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak

3. Apakah guru anda menyuruh anda untuk melakukan penilaian pada diri anda sendiri bahwa anda ciptaan Tuhan?
 - d. Ya
 - e. Kadang – kadang
 - f. Pernah

4. Apakah anda pernah diperiksa saat makan apakah anda berdoa atau tidak?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak

b. Masalah pembentukan Karakter Jujur

1. Dalam kehidupan keluarga sehari – hari, apakah guru tidak mengawasi perilaku Anda?
 - a. Ya, tidak mengawasi
 - b. Kadang – kadang
 - c. Mengawasi terus

2. Apakah dalam setiap ulangan, guru anda memberikan pengawasan yang ketat sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyontek
 - a. Ya, mengawasi
 - b. Kadang – kadang
 - c. tidak mengawasi

3. Apakah guru anda memberikan reward ketika ada siswa mengembalikan barang temuan di lingkungan sekolah
 - a. Ya,
 - b. Kadang – kadang
 - c. tidak mengawasi

c. Masalah pembentukan Karakter Toleransi

1. Apakah didalam mengajar guru Anda selalu memberikan nasihat untuk menghargai pendapat teman yang berbeda ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak

2. Apakah guru anda menegur ketika ada yang mengganggu kenyamanan di kelas?
 - a. Ya, menegur
 - b. Kadang – kadang
 - c. Diberi
3. Apakah ketika membentuk kelompok dalam pembelajaran guru anda melibatkan semua siswa tanpa melihat perbedaan kondisi fisik, sosial, ekonomi dan kecerdasan siswa?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Membeda-bedakan
4. Apakah dalam mengajar guru anda memberikan kesempatan kepada semua siswa sesuai giliran?
 - a. Ya, memberikan
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

d. Masalah pembentukan Karakter disiplin

1. Apakah Anda diberi kebebasan bila mengerjakan soal ?
 - a. Ya, diberi.
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak
2. Bila Anda datang kesekolah dengan terlambat, apakah guru membiarkan Anda?
 - a. Ya, dibiarkan.
 - b. Kadang – kadang.
 - c. Tidak
3. Apakah Anda tidak diberi batasan untuk datang terlambat?
 - a. Ya
 - b. Jarang
 - c. Tidak
4. Apakah guru anda selalu memeriksa kelengkapan seragam dan alat pembelajaran siswa setiap hari ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak

e. Masalah pembentukan Karakter kerja keras

1. Apakah Guru anda mendorong semua siswa untuk berprestasi ?
 - a. Ya,
 - b. Kadang – kadang
 - c. tidak

2. Berapa seringkah guru anda melakukan pengelolaan pembelajaran yang menantang
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

3. Apakah dalam pembelajaran guru anda memberikan ruang kepada seluruh siswa untuk berkompetisi secara fair?
 - a. Ya, di beri
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

4. Apakah guru anda memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi?
 - a. Ya,
 - b. Kadang – kadang
 - c. tidak pernah

keterangan penskoran :

jika jawaban (a.) maka sama dengan nilai = 5

jika jawaban (b.) maka sama dengan nilai = 4

jika jawaban (c.) maka sama dengan nilai = 3

IAIN JEMBER

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan lokasi penelitian
2. Geografi lokasi lokasi penelitian



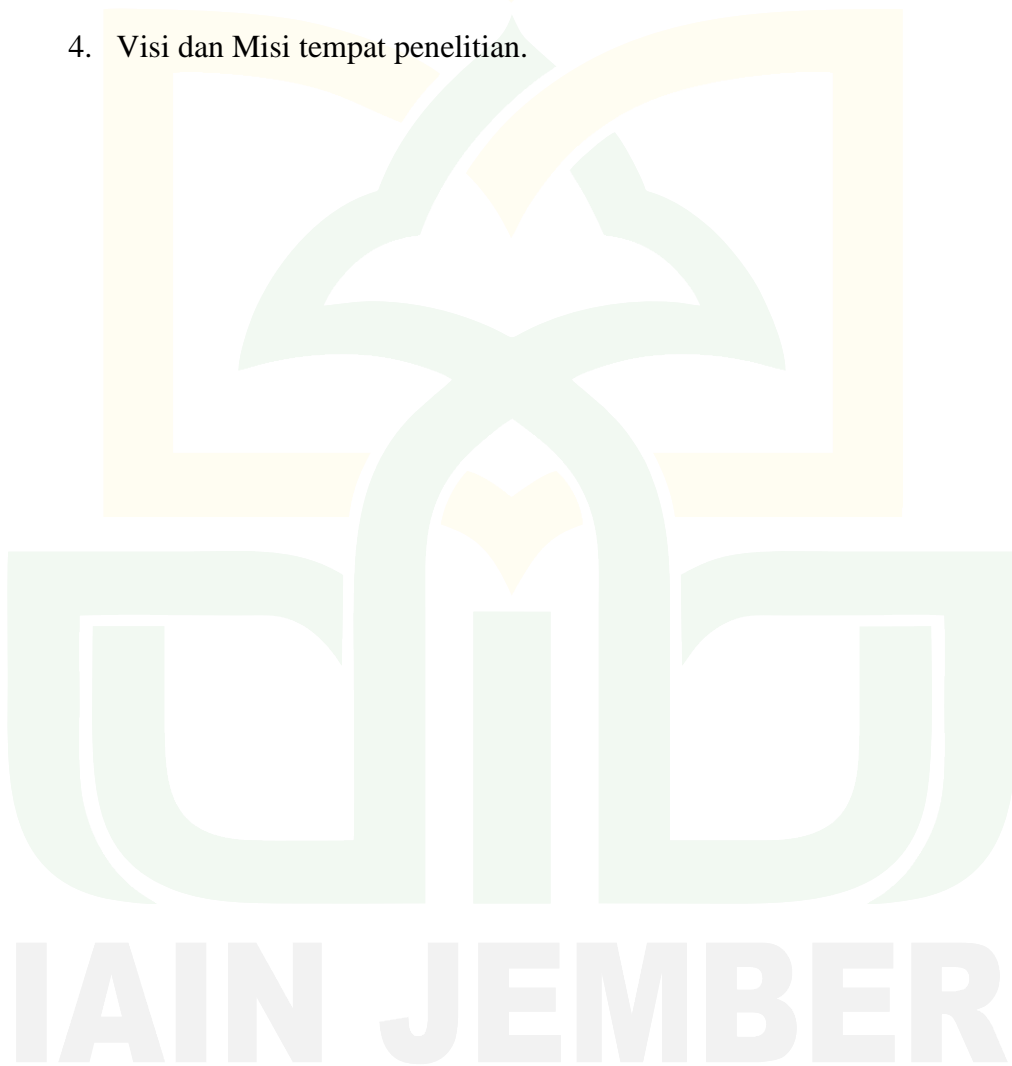
PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana cara tata guru mendidik anak?
2. Bagaimana cara tata guru melatih anak?
3. Bagaimana cara tata guru mengajar anak?
4. Bagaimana cara tata guru mengevaluasi anak?
5. Bagaimana cara tata guru membentuk karakter anak?



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah tempat penelitian.
2. Letak geografis tempat penelitian.
3. Keadaan tenaga pendidik dan siswa tempat penelitian
4. Visi dan Misi tempat penelitian.





Tampak Suasana pembelajaran Guru PAI SMK PGRI 1 GIRI



Tampak saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Achmad Soedarto,MM



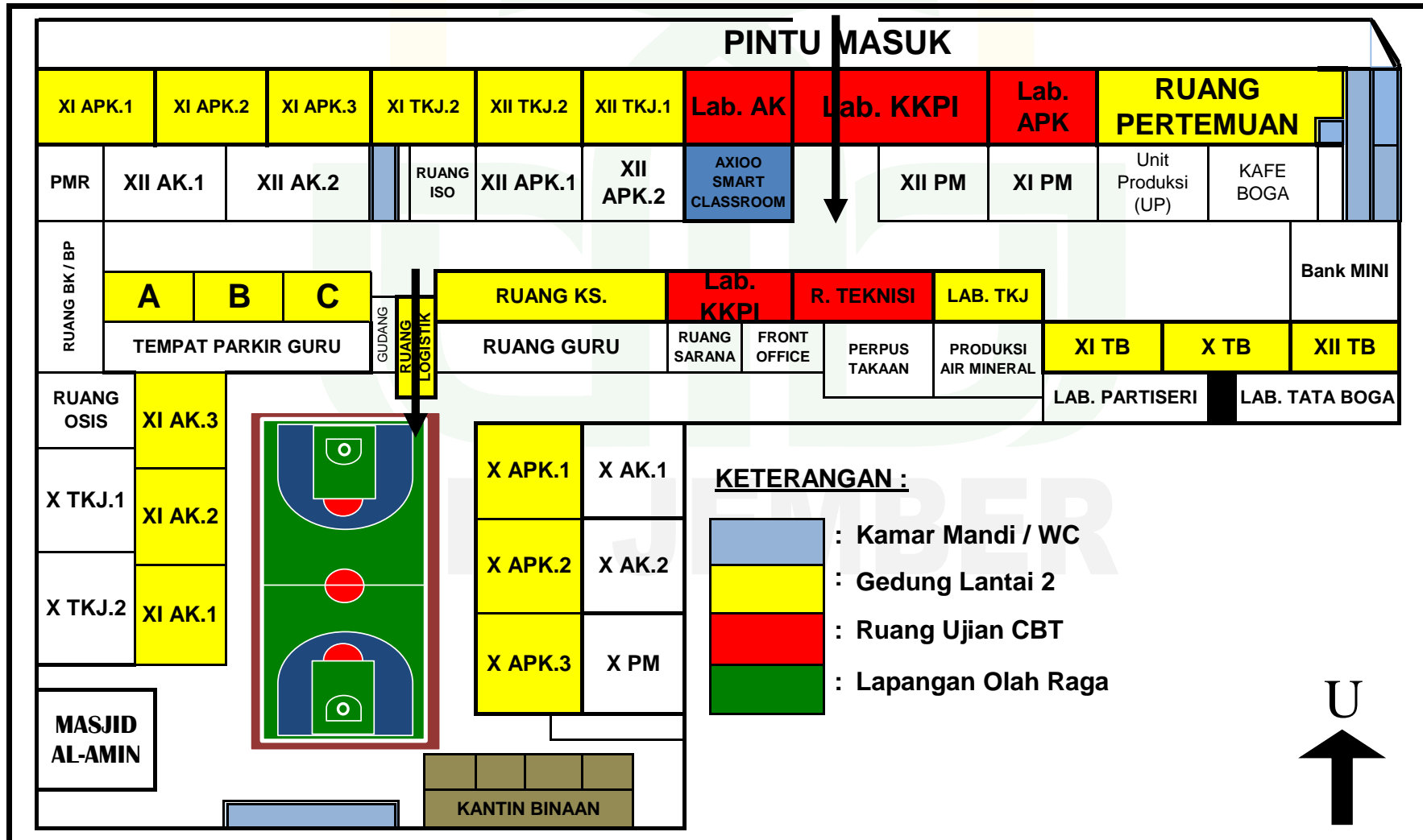
Tampak peneliti saat wawancara dengan bapak Taufukurrahman,S.Pd.I selaku Guru PAI



Peneliti saat wawancara dengan salah satu siswa SMK PGRI 1 Giri

SMK PGRI 1 GIRI BANYUWANGI

TAHUN PELAJARAN : 2018 - 2019
 JALAN SIMPANG GAJAH MADA - TELP.0333-422546





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 1998./In.20/3.a/PP.00.9/12/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Desember 2018

Yth. Kepala SMK PGRI 1 Giri
Jl. Simpang Gajah Mada Banyuwangi
Di Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Idham Holid
NIM : 084 148 011
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PAI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Korelasi Antara Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 1 Giri Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019) Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR
CABANG KABUPATEN BANYUWANGI

SMK PGRI - 1 GIRI

BIDANG KEAHLIAN: BISNIS MANAJEMEN-PARIWISATA-TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
STATUS TERAKREDITASI A

Alamat: Jl. Simping Gajah Mada Telp. (0333) 422546 Fak. (0333) 422546 Banyuwangi
e-mail : smkpgri1giri@yahoo.com

NPSN: 20525592

NSS: 342052519010

NIS: 400320

NDS: 4305090801



SURAT - KETERANGAN

Nomor : 424/.....¹⁸⁴⁹...../429.425.400320/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. ACHMAD SOEDARTO, MM
NIP : 196811251992031008
Jabatan : Ka. SMK PGRI 1 GIRI Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : IDHAM HOLID
NIM : 084148011
Semester : IX
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian/Riset mengenai "Korelasi antara kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter siswa di SMK PGRI 1 GIRI Banyuwangi" Tahun Pelajaran 2018/2019 terhitung mulai tanggal 3 Januari 2019 s.d. 2 Pebruari 2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Banyuwangi
Pada Tanggal : 4 Pebruari 2019

Kepala Sekolah,



Drs. ACHMAD SOEDARTO, MM

NIP: 19681125 199203 1 008

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : SMK PGRI 1 Giri di JL.Simpang Gajah Mada Kelurahan Mojopanggung
Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018 – 2019

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	Kamis/3 Januari 2019	Silaturahmi dan meminta ijin melakukan penelitian	
2.	Jum'at/4 Januari 2019	Observasi Lapangan di Lingkungan SMK PGRI 1 Giri	
3.	Senin / 7 Januari 2019	Wawancara dengan Bapak Abdul Ridwan,S.Kom Waka Kurikulum SMK PGRI 1 Giri	
4.	Selasa/8 Januari 2019	Wawancara dengan Bapak Taufikur Rohman,S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 1 Giri	
5.	Kamis / 10 Januari 2019	Wawancara dengan Ibu Aniq Cahyati,S.Sos.I Guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 1 Giri	
6.	Sabtu / 12 Januari 2019	Penyebaran Angket, Observasi dan wawancara siswa Kelas OTKP 1	
7.	Senin / 14 Januari 2019	Penyebaran Angket, Observasi dan wawancara siswa Kelas OTKP 2	
8.	Rabo / 15 Januari 2019	Penyebaran Angket, Observasi dan wawancara siswa Kelas OTKP 3	
9.	Kamis / 16 Januari 2019	Wawancara dengan Bapak Slamet Susanto Kepala TU serta meminta profil SMK PGRI 1 Giri	
10.	Senin / 21 Januari 2019	Melengkapi data yang kurang Kepada Bapak Slamet susanto Kepala TU	
11.	Sabtu / 2 Pebruari 2019	Permohonan Surat Keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 2 Pebruari 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Giri



Drs. ACHMAD SUDARTO, MM
NIP. 19681125 199203 1 008

BIODATA PENULIS



IDHAM HOLID, lahir di banyuwangi 15 pebruari 1980. Pendidikan dasar diselesaikan di MI Mambaul Huda Boyolangu kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi pada tahun 1993, dan MTsN Banyuwangi 1 Tahun 1996, pendidikan menengah di tempuh di SMK PGRI 2 Giri (1999).

Pernah menempuh pendidikan pesantren di podok pesantren sirojut tholibin mulai tahun 1996 s/d 2002.

Riwayat pekerjaan :

1. Operator Mesin Pada PT.Windu Laut Banyuwangi tahun 2002 - 2003
2. Guru MI Mambaul Huda Kelurahan Boyolangu mulai tahun 2003 – Sekarang.
3. Penyuluh Agama pada KUA Kecamatan Giri mulai tahun 2016 – sekarang.
3. PPS Kelurahan Boyolangu tahun 2015
4. PPK Kecamatan Giri tahun 2018 – 2019

Riwayat Organisasi :

1. Sekretaris Ranting NU Kelurahan Boyolangu mulai tahun 2014 – sekarang.
2. Ketua Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Boyolangu Tahun 2018- sekarang.
3. Lazisnu MWC Kec.Giri mulai tahun 2017- 2019.
4. MWC Maarif Kec.Giri tahun 2019 – sekarang.

IAIN JEMBER